

**INTERAKSI SISWA ANTAR AGAMA DAN ETNIK YANG BERBEDA
DALAM MASYARAKAT YANG MULIKULTURAL
DAN MEMILIKI NILAI PANCASILA
DI SMP MARIA KOTA PADANG**

TESIS



Oleh

SYAIFUL MARWAN

NIM 1304240

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

**KONSENTRASI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

ABSTRACT

Syaiful Marwan . 2017. " Student Interaction Between Religious and Ethnic Minorities in Multicultural Societies and Values of Pancasila in SMP Maria Padang City". Thesis. Graduate Program of Padang State University

This research background of a unique student relationship and occurred in schools consisting of various religious and ethnic minorities in SMP Maria Padang . The existence of various problems that arose concerning the relationship diverse , but still not apparent how interaction of students multiculturalism.

This study aims to determine how the social interaction of students of different ethnic and religious, Pancasila values espoused students in the school as well as the way the cultivation of multicultural values in schools. His research interests are the students who are in SMP Maria Padang City in Doctrine 2015-2016 has totaled 452 students, and the students were taken as people randomly interviewed selected in accordance with the data needed by researchers. Selection of research subjects based on the grouping of students based on ethnicity and religion are required according to preliminary data obtained from the preliminary findings of field surveys

This type of research is qualitative research, which is taking the data obtained in the form of descriptive picture. The picture described by the findings obtained and processed data from investigators. Data through qualitative research consisted of primary data and secondary data drawn from observation and free interviews and in-depth documentation and also done taking into view the data found. Data analysis techniques step taken by data reduction, data presentation, and drawing kesimpulan in the process .. The findings show that the shape and type of social interaction of students showing the relationship in general is associative and dissociative inside the school. Associative form that shows the cooperation and accommodation. While the form of dissociative found any form of competition. Forms of competition and conflicts that exist in the school environment in general is the student activities that occur among ethnic Chinese, Minang, Batak, Javanese and between Islam, Catholicism, Protestantism, and Buddhism is a competition that is individual, experienced and perceived by each student at the school in achieving or obtaining a certain goal. Furthermore, the students of SMP Maria has demonstrated the existence of the practice of the values of Pancasila in the move and interact in school. then also have been done by the schools of value investment as a binder and a unifying multicultural students in social interaction at school.

ABSTRAK

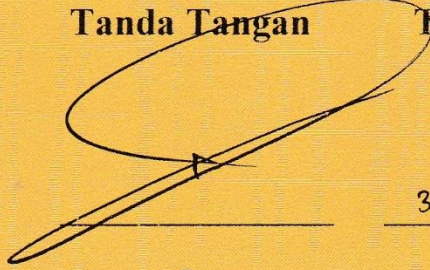
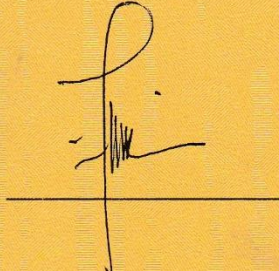
Syaiful Marwan. 2017. “Interaksi Siswa Antar Agama dan Etnik Dalam Masyarakat yang Multikultural dan Memiliki Nilai Pancasila di SMP Maria Kota Padang”. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

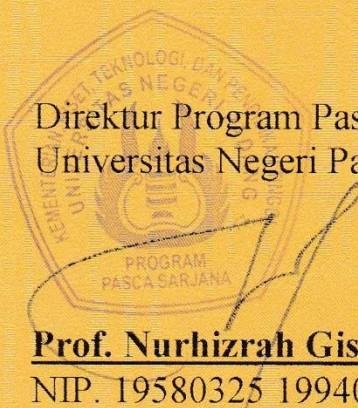
Penelitian ini berlatar belakang tentang hubungan siswa yang unik dan terjadi dalam sekolah yang terdiri dari berbagai agama dan etnik di SMP Maria Padang. Adanya berbagai masalah yang muncul terkait hubungan yang beragam tersebut, namun masih belum terlihat jelas bagaimana terjadinya interaksi siswa yang multikulturalisme.

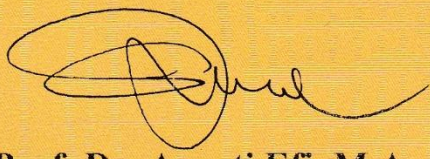
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk interaksi sosial siswa yang berbeda etnis dan agama, nilai-nilai Pancasila yang dianut siswa di sekolah serta bagaimana bentuk penanaman nilai-nilai multikultural yang ada di sekolah. Subjek penelitiannya adalah siswa-siswi yang berada di SMP Maria Kota Padang yang pada tahun Ajaran 2015-2016 memiliki siswa berjumlah 452 dan siswa yang diambil sebagai orang diwawancarai dipilih dalam secara acak sesuai dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada hasil pengelompokkan siswa berdasarkan etnis dan agama yang dibutuhkan sesuai data awal yang didapatkan dari hasil survey lapangan temuan awal. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu pengambilan data yang didapatkan dalam bentuk gambaran deskriptif. Gambaran yang didapatkan dijelaskan berdasarkan temuan dan hasil olahan data dari peneliti. Data melalui penelitian kualitatif ini terdiri atas data primer dan data sekunder yang diambil dari hasil observasi dan wawancara bebas dan mendalam serta juga dilakukan pengambilan dokumentasi dalam melihat data yang ditemukan. Teknik analisis data diambil dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dalam prosesnya.. Temuan penelitian menunjukkan bahwa adanya bentuk dan jenis interaksi sosial siswa yang memperlihatkan hubungan yang secara umum bersifat asosiatif dan disosiatif di dalam sekolah. Bentuk yang asosiatif menunjukkan adanya kerjasama dan akomodasi. Sedangkan bentuk yang disosiatif yang ditemukan adanya bentuk persaingan. Bentuk persaingan dan konflik yang ada di lingkungan sekolah secara umumnya adalah kegiatan siswa yang terjadi antar etnis Tionghoa, Minang, Batak, Jawa ataupun antar agama Islam, Katolik, Protestan, dan Budha adalah persaingan yang bersifat individu, yang dialami dan dirasakan oleh masing-masing siswa di sekolah dalam mencapai ataupun memperoleh suatu tujuan tertentu. Selanjutnya juga, siswa-siswi SMP Maria telah menunjukkan adanya pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam beraktivitas dan berinteraksi di sekolah. kemudian juga telah dilakukannya oleh pihak sekolah penanaman nilai multikultural sebagai pengikat dan pemersatu siswa dalam berinteraksi sosial di sekolah.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

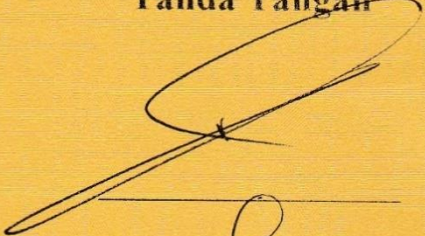
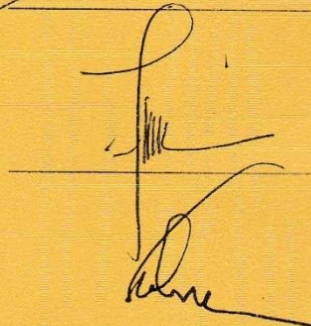
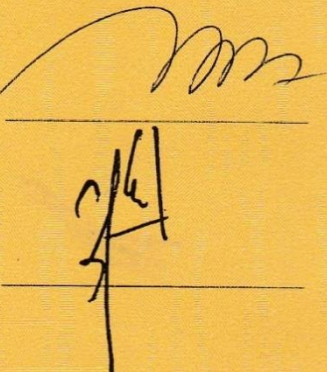
Mahasiswa : *Syaiful Marwan*
NIM. : 1304240

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Azwar Ananda, MA.</u> Pembimbing I		<u>31 - 1 - 2017</u>
<u>Dr. Fatmariza, M.Hum.</u> Pembimbing II		<u>31 - 1 - 2017</u>


Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang
Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
NIP. 19580325 199403 2 001

Koordinator Program Studi

Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.
NIP. 19570824 198110 2 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Azwar Ananda, MA.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Fatmariza, M.Hum.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Dr. Helmi Hasan, M.Pd.</u> (Anggota)	
4	<u>Afriva Khaidir, MAPA., Ph.D.</u> (Anggota)	
5	<u>Prof. Dr. H. Sufyarma Marsidin, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : **Syaiful Marwan**
NIM. : 1304240
Tanggal Ujian : 31 - 1 - 2017

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “Interaksi Siswa Antara Agama dan Etnik yang Berbeda dalam Masyarakat yang Multikultural dan Memiliki Nilai Pancasila di SMP Maria Kota Padang” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing/Tim Promotor.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Maret 2017

Saya yang Menyatakan



Syaiful Marwan
NIM : 1304240

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan Tesis ini. Shalawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah meninggalkan dua pedoman hidup bagi umat yang dicintainya sebagai bekal dunia akhirat. Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program studi (S2) Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Konsentrasi Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Pascasarjana Universitas Negeri Padang dengan judul “Interaksi Siswa Antar Agama dan Etnik yang Berbeda dalam Masyarakat yang Multikultural dan Memiliki Nilai Pancasila di SMP Maria Kota Padang”.

Dalam penelitian dan penulisan tesis ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :


1. Prof. Dr. Nurhizrah Gistituati M.Ed, Ed.D. selaku Direktur Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.
2. Prof. Dr. Agusti Efi, MA. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Beserta staf dosen pengajar Program Studi Pendidikan Ilmu Sosial.
3. Prof. Dr Azwar Ananda, MA selaku Pembimbing I dan Dr. Fatmariza, M.Hum. selaku Pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam pembuatan tesis ini.
4. Dr. Helmi Hasan, M.Pd, Afriva Khaidir, MAPA, P.hD. dan Prof. Dr. Sufyarma Marsidin, M.Pd. selaku kontributor yang telah memberikan masukan berupa kritikan dan saran demi penyempurnaan tesis ini.
5. Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang yang telah memberikan izin penelitiannya.
6. Kepala Sekolah SMP Maria Kota Padang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut, serta guru-guru dan

siswa-siswi SMP Maria Kota Padang yang telah membantu dalam penelitian untuk menyelesaikan tesis ini.

7. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta, Ayahanda Sulaiman Eato dan Ibunda Toisah berserta Istriku Istianah dan anakku Ibrahim Rasyid yang selalu mendampingi proses penyelesaian tesis dan selalu memberikan dukungan serta doanya kepada penulis didalam menyelesaikan tesis ini.
8. Pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, yang telah membantu penyelesaian tesis ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa tesis yang disusun ini masih banyak terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas saran dan kritikan yang diberikan dalam rangka perbaikan tesis ini ke arah yang lebih baik. Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga penelitian sederhana ini dapat bermanfaat untuk kepentingan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin.

Padang, Maret 2017
Penulis



Syaiful Marwan
1304240

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Masalah dan Fokus Penelitian.....	13
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teoritis.....	15
B. Penelitian Yang Relevan	40
C. Kerangka Konseptual	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	43
B. Informan Penelitian.....	43
C. Teknik dan Alat pengumpulan Data	45
D. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	47
E. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	51
1. Sejarah Singkat SMP Maria Padang	51

2. Lokasi SMP Maria Padang.....	53
3. Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	55
4. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan	59
5. Kondisi Umum Pengelola Sekolah	61
6. Struktur Organisasi Siswa SMP Maria Padang.....	61
7. Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa SMP Maria	62
B. Temuan Khusus.....	63
1. Bentuk Interaksi Siswa antar agama dan etnis di SMP Maria Padang	63
2. Nilai-nilai dasar Pancasila dan nilai multikultural yang menjadi pegangan siswa dalam berinteraksi.....	81
3. Usaha yang dilakukan untuk Pendidikan Multikultural dan Pancasila di SMP Maria	85
C. Pembahasan	85
1. Bentuk Interaksi Siswa antar agama dan etnis di SMP Maria Padang	85
2. Nilai-nilai dasar Pancasila dan nilai multikultural yang menjadi pegangan siswa dalam berinteraksi.....	91
3. Usaha yang dilakukan untuk Pendidikan Multikultural dan Pancasila di SMP Maria	94
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	96
B. Implikasi.....	97
C. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	99

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Siswa SMP Maria Berdasarkan Pengelompokkan Agama	9
2. Guru dan Pegawai SMP Maria Berdasarkan Pengelompokkan Agama	10
3. Siswa SMP Maria Berdasarkan Pengelompokkan Etnik	10
4. Guru dan Pegawai SMP Maria Berdasarkan Pengelompokkan Etnik	11
5. Pengelompokkan Pewawancara Berdasarkan Etnis.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Pintu Masuk SMP Maria Padang.....	102
2. Ruang Parkir Guru SMP Maria	102
3. Siswa-siswi di samping aula di jam istirahat.....	102
4. Siswa-siswi di samping aula di jam istirahat.2	103
5. Siswa bermain di jam istirahat di luar kelas	103
6. Dua siswa yang berbeda agama satu etnik	103
7. Dua siswa yang berbeda etnik dan agama	104
8. Komunikasi siswa berbeda etnik dan agama di jam istirahat	104
9. Komunikasi siswa di jam istirahat.....	104
10. Keakraban siswa di jam istirahat	105
11. Keakraban siswa yang berbeda etnik.....	105
12. Perbaikan dan renovasi Gedung yang dibantu PT.Gudang Garam	105
13. Kegiatan siswa di jam olahraga	106
14. Kegiatan istirahat siswa di jam olahraga	106
15. Keakraban Siswa yang yang memiliki etnik berbeda.....	106
16. Siswa yang berkomunikasi dengan guru di ruang tata usaha	107
17. Tempat pembayaran SPP siswa di depan pintu masuk sekolah	107
18. ATM Bank CIMB Niaga dan Ruang Jaga Satpam.....	107
19. Siswa-siswa bersama berdiskusi dan bermain gadget di jam istirahat ...	108
20. Siswa-siswi yang berbelanja di kantin.....	108
21. Diskusi anggota OSIS di saat jam istirahat	108
22. Kegiatan ekstrakurikuler Basket siswa di aula sekolah.....	109
23. Aula SMP Maria Padang	109
24. Kata-kata nasehat agar siswa tidak melanggar aturan sekolah.....	109
25. Nasehat dan perintah untuk berkata yang baik di lingkungan sekolah...	110
26. Ruang UKS SMP Maria	110
27. Ruang perpustakaan SMP Maria	110
28. Siswa bermain catur di ruang pustaka	111
29. Tempat penitipan tas di perpustakaan.....	111
30. Sejumlah piala dan penghargaan dari siswa-siswi SMP Maria Padang .	111
31. Salah satu Mading SMP Maria	112
32. Brosur penerimaan siswa baru SMP Maria	112

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. PENGELOMPOKKAN DATA AGAMA SISWA SMP MARIA	113
2. PENGELOMPOKKAN DATA ETNIK SISWA SMP MARIA	113
3. PENGELOMPOKKAN AGAMA GURU SMP MARIA	114
4. PENGELOMPOKKAN ETNIK GURU SMP MARIA	114
5. DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA SISWA.....	115
6. DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA GURU	117
7. DESKRIPSI HASIL WAWANCARA	118
8. DATA INFORMAN	124
9. VISI, MISI DAN TUJUAN SMP MARIA.....	125
10. STRUKTUR, KOMITE, STATUS DAN FASILITAS SMP MARIA.....	126
11. LAPORAN OBSERVASI	127
12. LAPORAN PENGAMBILAN DATA PENELITIAN TESIS	128
13. IZIN PENELITIAN DARI FAKULTAS.....	129
14. IZIN PENELITIAN DARI DINAS PENDIDIKAN KOTA PADANG...	130
15. IZIN PENELITIAN DARI YAYASAN PRAYOGA PADANG	131

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah masyarakat yang memiliki banyak keanekaragaman suku, agama, ataupun ras. Hal ini terwujud sebagai bentuk bahwa Indonesia adalah masyarakat yang majemuk. Masyarakat majemuk atau *plural society* adalah sebuah masyarakat yang terwujud karena komunitas-komunitas suku bangsa yang ada telah secara langsung atau tidak langsung dipaksa untuk bersatu di bawah kekuasaan sebuah sistem nasional.

Dalam masyarakat majemuk Hindia Belanda, tidak ada tatanan demokrasi. Dalam tatanan itu, dengan jelas dibedakan antara tuan yang penguasa dan hamba yang pribumi. Pembedaan antara tuan dan hamba dilakukan berdasarkan atas ciri-ciri fisik atau rasial, kesukubangsaan, keyakinan keagamaan, dan jenjang sosial menurut patokan feodalisme yang secara tradisional berlaku.

Faktor suku dan agama menjadi perhatian serius bagi negara yang terbangun lewat gejala masyarakat majemuk. Faktor etnis dan agama menjadi persoalan sensitif yang mampu memicu kekerasan dan konflik, seperti kerap terjadi di Indonesia. Ini akibat proses integrasi nasional yang belum selesai. Integrasi semu sempat terjadi di Indonesia selama Orde Baru, dimana Soeharto berupaya mensubordinasi tiap-tiap budaya etnis ke bawah jargon budaya nasional. Ia mengembangkan tabu SARA (Suku, Agama, Ras, dan

Antargolongan) sebagai terlarang untuk dipertentangkan di muka publik. Kemayaan ini tampak jelas setelah Soeharto turun dari kekuasaan, konflik-konflik berlatar belakang suku, agama, ras, dan antargolongan jadi meruyak.

Bagi seorang ahli Indonesia lain, Clifford Geertz, masyarakat majemuk adalah masyarakat yang terbagi-bagi ke dalam sub-sub sistem yang kurang lebih berdiri sendiri-sendiri, dalam mana masing-masing subsistem terikat ke dalam ikatan-ikatan yang bersifat primordial. Hal yang menarik kemudian dinyatakan Pierre L. van den Berghe seputar ciri dasar dari masyarakat majemuk ini, yaitu:

1. Terjadinya segmentasi ke dalam bentuk kelompok-kelompok yang seringkali memiliki subkebudayaan yang berbeda-beda satu sama lain;
2. Memiliki struktur sosial yang terbagi-bagi ke dalam lembaga-lembaga yang bersifat nonkomplementer;
3. Kurang mengembangkan konsensus di antara para anggotanya terhadap nilai-nilai yang bersifat dasar;
4. Secara relatif seringkali mengalami konflik-konflik di antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain;
5. Secara relatif integrasi sosial tumbuh di atas paksaan (*coercion*) dan saling ketergantungan di dalam bidang ekonomi; serta
6. Adanya dominasi politik oleh suatu kelompok atas kelompok-kelompok yang lain.

Melalui paparan di atas, diketahui bahwa teori masyarakat majemuk (*plural society*) awalnya lahir dari pengamatan J.S. Furnivall atas negara-

negara kolonial dan postkolonial. Di negara-negara tersebut, masyarakat terkotak ke dalam sekat-sekat asal usul (suku, ras, agama, golongan) dimana satu suku atau agama mendominasi lainnya. Masyarakat tersebut dipaksa untuk bersatu oleh sebuah kuasa kolonial. Namun, kendati disatukan mereka dipecah di dalamnya agar tidak bersatu. Mereka disatukan hanya agar mudah dieksploitasi. Masyarakat majemuk mudah terbelah akibat tiadanya *common will* (kehendak bersama). Akibatnya, individu dalam masyarakat hanya loyal kepada kelompok basis primordial mereka. *Common will* yang bersifat nasional kendatipun ada hanyalah sebatas jargon. Ini merupakan hasil sukses politik *Divide et Impera* kaum kolonial.

Namun secara mendasar, Indonesia sendiri awalnya terbentuk karena adanya kemajemukan tersebut yang melebur menjadi satu dalam konsep multikulturalisme. Multikulturalisme pada dasarnya merupakan cara pandang yang mengakui dan menerima adanya perbedaan-perbedaan cara berfikir, cara berperasaan, dan cara bertindak dalam masyarakat yang bersumber dari adanya latar belakang sukubangsa, agama, ras, atau aliran yang berbeda.

Multikulturalisme lahir karena adanya kesadaran bahwa di masa lalu hubungan di antara warga masyarakat dalam majemuk lebih cenderung didasarkan pada primordialisme, etnosentrisme dan aliran. Sehingga di dalam masyarakat majemuk sewaktu-waktu dapat memiliki potensi konflik di antara kelompok-kelompok atau golongan-golongan sosial yang ada. Hubungan yang demikian menimbulkan masalah dalam proses integrasi sosial dalam masyarakat majemuk. Dengan hal tersebut, lahirlah faham multikulturalisme

yang lebih didasarkan pada pandangan tentang relativisme kebudayaan, bahwa pada dasarnya setiap kelompok atau golongan sosial, baik itu sukubangsa, agama, ras, ataupun aliran memiliki ukuran-ukuran dan nilai-nilainya sendiri tentang suatu hal, meskipun tidak tertutup kemungkinan ditemukannya *common platform* atau kesamaan di antara kelompok atau golongan-golongan yang saling berbeda itu.

Berkaitan dengan hal tersebut secara individual, telah banyak yang berpendapat bahwa dalam kehidupan sehari-hari manusia tidaklah lepas dari hubungan satu dengan yang lain. Ia selalu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga kepribadian individu, kecakapan-kecakapannya, ciri-ciri kegiatannya baru menjadi kepribadian individu yang sebenar-benarnya apabila keseluruhan sistem psycho-physik tersebut berhubungan dengan lingkungannya. Tegasnya individu memerlukan hubungan dengan lingkungannya; tanpa hubungan ini individu bukanlah individu lagi.

Dalam hal ini sarjana psikologi Woodworth (dalam Ahmadi, 1991:53) menambahkan bahwa hubungan manusia dengan lingkungannya meliputi pengertian :

- Individu dapat bertentangan dengan lingkungannya
- Individu dapat menggunakan lingkungannya
- Individu dapat berpartisipasi (ikut serta) dengan lingkungannya
- Individu dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan.

Dalam menghadapi dunia sekitar individu tidak bersifat pasif, tetapi bersifat aktif, artinya berusaha mempengaruhi, menguasai, mengubah dalam batas-batas kemungkinannya.

Demikian pula sebaliknya alam sekitar mempunyai peranan terhadap individu, artinya melalui individu mempengaruhi individu, tingkah laku, perbuatan, pikiran, sikap, perasaan, kemauan, dan sebagainya. Pada umumnya hubungan ini berkisar kepada usaha dalam menyesuaikan diri dan penyesuaian diri ini dapat dengan cara yang disebut autoplastis (auto = sendiri, plastis = dibantu), yaitu seseorang harus menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Misalnya, bila seseorang siswa yang sekolah pada sebuah sekolah, dia harus menyesuaikan dirinya dengan aturan, tata tertib yang ada pada sekolah itu.

Jadi bila peraturan jam 07.00 harus masuk sekolah, diapun harus masuk jam itu dan sebagainya. Penyesuaian diripun dapat dengan cara alloplastis (allo = yang lain), artinya seseorang dapat pula merubah lingkungannya agar sesuai dengan keinginan dirinya. Misalnya, bila seorang siswa yang duduk pada sebuah kursi dalam ruang kelas merasakan letak tempat duduknya dirasakan akan mempengaruhi cara belajarnya, dia berusaha merubah tempat duduknya.

Dengan demikian, kehidupan manusia dalam masyarakat mempunyai 2 macam fungsi yaitu berfungsi sebagai obyek dan sebagai subyek. Demikian juga manusia lain, juga berfungsi sebagai subyek dan obyek. Itulah sebabnya maka H. Bonner (dalam Ahmadi, 1991:54) dalam bukunya Social Psychology memberikan rumusan interaksi sosial sebagai berikut :

“ Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara 2 individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya ”.

Hal ini sebenarnya merupakan keuntungan yang besar bagi manusia, sebab dengan adanya dua macam fungsi yang dimiliki itu timbullah kemajuan-kemajuan dalam hidup bermasyarakat. Jika manusia ini hanya sebagai obyek semata-mata maka hidupnya tidak mungkin lebih tinggi daripada kehidupan benda-benda mati, sehingga kehidupan manusia tidak mungkin timbul kemajuan.

Sebaliknya andaikata manusia ini hanya sebagai subyek semata-mata, maka ia tidak mungkin bisa hidup bermasyarakat (tak bisa bergaul dengan manusia lain) sebab pergaulan baru bisa terjadi apabila ada proses serah terima dari masing-masing anggota masyarakat itu. Jadi jelas bahwa hidup individu dan masyarakat tidak dapat dipisahkan dan selalu berinteraksi antara yang satu dengan yang lain.

Dari uraian tersebut di atas ternyata ada dua masalah yang penting, yaitu : 1) masalah individu; dan 2) masalah dunia sekitar (kelompok).

Tidak terlepas dengan hal-hal di atas, jika dikaitkan dengan masyarakat Indonesia yang memiliki banyak penduduk multietnik sehingga banyak pula individu-individu yang berinteraksi satu sama lainnya. Mereka satu sama lain harus saling berhubungan sehingga terjadi berbagai interaksi antar individu satu sama lainnya.

Dengan demikian, masyarakat Indonesia yang memiliki banyak keragaman masyarakat dalam kehidupannya satu sama lain, tentunya harus bisa menjaga hubungan baik dalam kehidupannya. Keanekaragaman ini dari berbagai hal jenisnya, dan hal ini dikenal sebagai masyarakat yang majemuk.

Namun dalam hal lain, dapat dilihat dalam kehidupan masyarakat di Indonesia, masih banyak permasalahan dihubungkan dengan warga negara sebagai individu dalam bermasyarakat. Salah satunya yang berhubungan dengan masyarakat majemuk. Dalam masyarakat majemuk dapat dilihat banyak perbedaan-perbedaan dalam masyarakat. Hal ini juga dapat terlihat berbagai persoalan yang muncul karena adanya perbedaan pendapat, adanya perbedaan keinginan, adanya perbedaan keyakinan, serta masih banyak perbedaan-perbedaan lain yang dapat ditemui dalam masyarakat majemuk. Disamping itu dalam masyarakat Indonesia juga mengenal adanya masyarakat multikultural yang sifatnya lebih menyatukan kumpulan warga yang bersifat majemuk tersebut.

Dalam hal ini, masalah interaksi sosial di dalam konsep multikultural masih banyak butuh perhatian. Hal ini karena para sosiolog masih banyak menaruh perhatiannya dalam lingkup yang luas dalam mengkaji sikap dan interaksi sosial dalam masyarakat yang multikultural. Berbagai interaksi sosial dalam masyarakat yang plural ini, diharapkan mampu membangun adanya integrasi sosial masyarakat dalam sikap multikulturalisme.

Adanya gejala-gejala sosial yang berkembang di masyarakat terkadang membuat tersandungnya interaksi masyarakat yang sifatnya multikulturalisme

ini. Gejala-gejala sosial yang timbul seperti ada perbedaaan agama, etnik dan sebagainya. Apabila tidak dapat diorganisasikan dengan baik, hal ini juga terkadang mampu menimbulkan konflik dan berbagai permasalahan dalam membangun bangsa.

Dengan melihat dan memahami hal tersebut, peneliti menemui sekolah yang memiliki keanekaragaman etnik dan agama, tepatnya di SMP Maria di Kota Padang. Dengan demikian peneliti meninjau sejauh mana interaksi siswa yang ada di sekolah ini. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati interaksi sosial siswa yang memiliki perbedaan dalam hal agama dan etnik di SMP Maria Kota Padang. Seperti yang dapat peneliti temui di lapangan, bahwa ada contoh lingkungan masyarakat yang memiliki bentuk masyarakat adanya sifatnya adalah masyarakat multikultural. Contohnya dapat ditemui di lingkungan SMP Maria ini. Sekolah ini memiliki berbagai macam bentuk perbedaan, dari segi agama dan etnik namun juga memperlihatkan adanya keeratan hubungan yang harmonis dalam kehidupannya bermasyarakat. Namun perlu dilihat bahwa, seperti apa bentuk interaksi siswa di lingkungan sekolah tersebut, apakah mendukung terbentuknya multikulturalisme atau atau bersifat akan mengurangi keeratan hubungan mereka sebagai anggota dari satuan pendidikan itu.

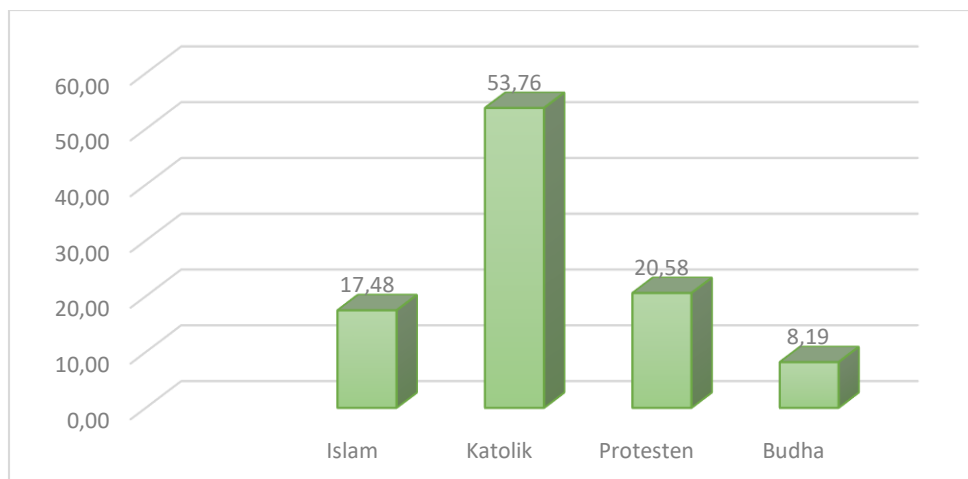
Berdasarkan observasi awal, interaksi sosial antar siswa di sekolah ini yang memiliki keragaman agama dan etnik. Keanekaragaman agama dan etnik tersebut dapat dilihat dari data guru dan siswa yang ada di SMP Maria berikut :

Tabel.1 : Siswa SMP Maria berdasarkan pengelompokkan agama

Agama	Siswa Kelas				Jumlah	Persen (%)
	VII	VIII	IX	AJ		
Islam	25	24	27	3	79	17,48
Katolik	86	65	82	10	243	53,76
Protesten	29	37	23	4	93	20,58
Budha	10	13	12	2	37	8,19
Jumlah	150	139	144	19	452	100,00

Sumber : data siswa SMP Maria Padang Tahun Ajaran 2015-2016

Berdasarkan tabel tersebut, memperlihatkan bahwa jumlah siswa yang mayoritas adalah siswa yang beragama *Katolik*. Kemudian jumlah siswa yang minoritas adalah siswa yang beragama *Budha*. Namun secara umum persentase perbandingan masing-masing agama siswa tersebut, dapat dilihat dari grafik berikut :



Preposisi pengelompokkan agama siswa di SMP Maria Padang TA.2015-2016

Kemudian dapat juga digambarkan pengelompokkan guru dan pegawai SMP Maria padang berdasarkan agama yaitu sebagai berikut :

Tabel.2 : Guru dan Pegawai SMP Maria berdasarkan pengelompokkan agama

Agama	Jumlah Guru	Persen (%)
Islam	10	33,33
Katolik	14	46,67
Protesten	6	20,00
Jumlah	30	100,00

Sumber : data guru dan pegawai SMP Maria Padang Tahun Ajaran 2015-2016

Dilihat dari tabel di atas, dikelompokkan ada 3 agama yang dianut oleh guru dan pegawai SMP Maria, yaitu *Katolik*, *Islam* dan *Protestan*. Kelompok yang mayoritas adalah guru dan pegawai yang beragama *Katolik* dan kelompok yang minoritas adalah guru dan pegawai yang beragama *Protestan*.

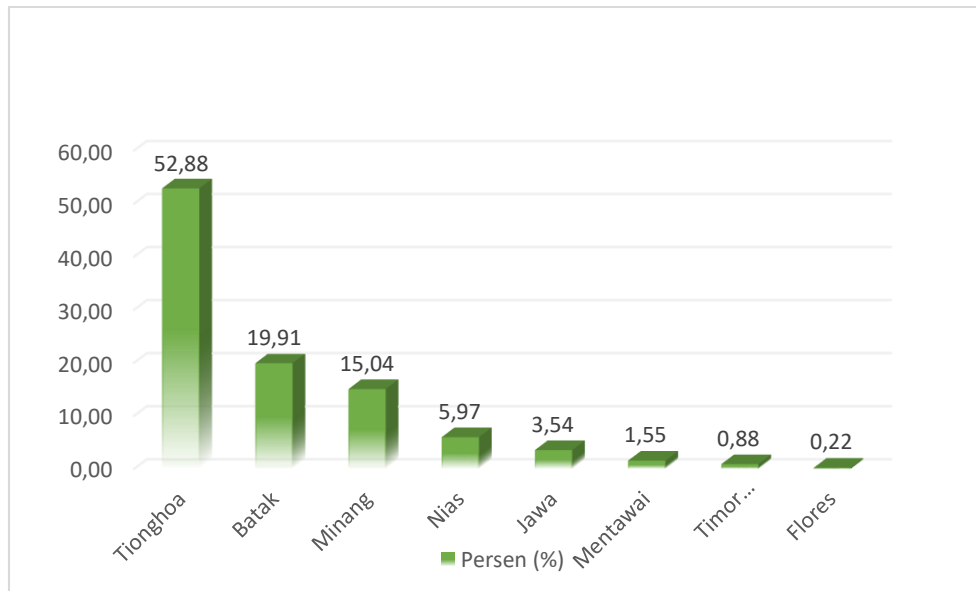
Namun dapat dilihat juga data siswa berdasarkan etnik yaitu sebagai berikut :

Tabel.3 : Siswa SMP Maria berdasarkan pengelompokkan etnik

Etnik	Siswa Kelas				Jumlah	Persen (%)
	VII	VIII	IX	AJ		
Tionghoa	81	62	85	11	239	52,88
Batak	27	37	23	3	90	19,91
Minang	22	22	22	2	68	15,04
Nias	11	8	6	2	27	5,97
Jawa	5	6	4	1	16	3,54
Mentawai	1	3	3	0	7	1,55
Timor Timur	2	1	1	0	4	0,88
Flores	1	0	0	0	1	0,22
Jumlah	150	139	144	19	452	100,00

Sumber : data siswa SMP Maria Padang Tahun Ajaran 2015-2016

Berdasarkan tabel di atas, pengelompokkan etnik secara dominan adalah siswa yang ber-etnik *Tionghoa*. Kemudian kelompok siswa yang minoritas adalah siswa yang ber-etnik *Flores*. Secara garis besar persentase perbandingan dari etnik siswa tersebut dapat dilihat dari grafik berikut :



Prepersisi pengelompokkan etnik siswa di SMP Maria Padang TA.2015-2016

Selain data siswa, pengelompokkan guru dan pegawai SMP Maria berdasarkan etnik dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel.4 : Guru dan Pegawai SMP Maria berdasarkan pengelompokkan Etnik

Etnik	Jumlah	Persen (%)
Tionghoa	5	16,67
Minang	9	30,00
Batak	10	33,33
Nias	2	6,67
Jawa	4	13,33
Jumlah	30	100,00

Sumber : data guru dan pegawai SMP Maria Padang Tahun Ajaran 2015-2016

Dilihat dari tabel di atas, guru dan pegawai SMP Maria dapat dikelompokkan menjadi 5 etnik yaitu, *Tionghoa, Minang, Batak, Nias, dan Jawa*. Kelompok mayoritas adalah guru dan pegawai yang ber-etnik *Batak* dan kelompok yang minoritas adalah guru dan pegawai yang ber-etnik *Nias*.

Secara garis besar, fenomena di atas yang terjadi di SMP Maria Padang antara lain sebagai berikut:

1. Sesuai dengan observasi terhadap siswa, proses interaksi sosial antar siswa yang terlihat adalah siswa memiliki berbagai bentuk interaksi yang unik, dimana mereka adalah siswa yang berbeda agama dan etnik. Mereka saling berkomunikasi satu sama lainnya tanpa terlihat jelas perbedaan yang mereka miliki.
2. Terbentuknya hubungan pertemanan antara siswa tanpa memandang agama dan etnik. Pertemanan yang terjadi terjalin akrab dan serius, padahal secara mendasar mereka berbeda agama satu sama lainnya.
3. Ada juga kelompok-kelompok yang mendominasi yang membentuk pihak yang disegani dan membuat kelompok minoritas harus mengikuti kelompok yang mendominasi tersebut. Seperti jumlah yang beragama Katolik dan beretnis Tionghoa yang mendominasi jumlah siswa yang ada di sekolah.
4. Adanya penggunaan cara berbahasa yang masih bercampur dengan penggunaan bahasa daerah, sehingga penyampaian pesan yang disampaikan terlihat unik dan menarik untuk didengar.
5. Masih belum maksimalnya pengamalan siswa terhadap nilai-nilai dasar Pancasila dalam membangun hubungan toleransi di sekolah

Dengan demikian, dari fenomena tersebut maka hal ini menjadi perhatian peneliti melihat bagaimana secara jelas bentuk interaksi sosial antara siswa yang berbeda agama dan etnik di SMP Maria ini. Kemudian juga dapat membantu memahami bagaimana membangun sikap yang baik dalam multikulturalisme. Dengan temuan ini berguna membantu peneliti memberikan pelayanan terhadap sekolah dalam membangun kondisi belajar yang baik dalam PBM. Oleh karena itu peneliti memberi judul “Interaksi Siswa Antar Agama Dan Etnik Dalam Masyarakat Yang Multikultural Dan Memiliki Nilai Pancasila di SMP Maria Kota Padang”

B. Masalah dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis memfokuskan penelitian pada interaksi siswa antar agama dan etnik dalam konsep multikulturalisme di SMP Maria Padang. Dapat dirumuskan, secara garis besar pertanyaan yang akan dicari jawabannya adalah :

1. Apa saja bentuk-bentuk interaksi siswa yang berbeda agama dan etnis di SMP Maria Padang tersebut dalam berinteraksi ?
2. Apa saja nilai-nilai dasar Pancasila yang menjadi pegangan siswa dalam berinteraksi dan sejauh mana nilai multikultural terbangun?
3. Apa usaha yang dilakukan untuk penanaman nilai-nilai multikultural dan nilai Pancasila di SMP Maria ini ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Apa saja bentuk-bentuk interaksi siswa yang berbeda agama dan etnis di SMP Maria Padang tersebut dalam berinteraksi ?
2. Apa saja nilai-nilai dasar Pancasila yang menjadi pegangan siswa dalam berinteraksi dan sejauh mana nilai multikultural terbangun?
3. Apa usaha yang dilakukan untuk penanaman nilai-nilai multikultural dan nilai Pancasila di SMP Maria ini ?

Manfaat penelitian ini diharapkan berguna sebagai berikut:

1. Secara teoritis untuk pengembangan konsep ilmu pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan pemahaman konsep masyarakat multikultural.
2. Secara praktis sebagai bahan masukan bagi pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam menetapkan atau menjalankan suatu kebijaksanaan.
3. Sebagai masukan bagi penelitian lanjutan yang ada hubungannya dengan pemberdayaan masyarakat

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian mengenai interaksi siswa antar agama dan etnik di SMP Maria Padang dapat disimpulkan bahwa :

1. Bentuk interaksi siswa yang berbeda agama dan etnik di SMP Maria menunjukkan hubungan yang bersifat asosiatif dan disosiatif secara umum. Bentuk interaksi yang asosiatif ini, terlihat dengan adanya kerjasama siswa yang berbeda agama satu sama lainnya dan memperlihatkan sikap dinamis yang membentuk hubungan yang toleran dan saling tegur sapa satu sama lainnya, baik dalam belajar ataupun dalam hubungan pertemanan di luar kelas. Sedangkan bentuk interaksi yang disosiatif ini bentuk interaksi yang muncul adalah bentuk pertikaian dan konflik karena adanya sikap kesalahpahaman dan biasa terjadi pada lingkungan sekolah baik yang berasal dari hubungan antar siswa di dalam ataupun di luar sekolah.
2. Nilai-nilai Pancasila dan Nilai Multikultural yang ada telah terlihat dan telah ditunjukkan dan juga sudah dijalankan oleh pihak sekolah baik guru dan siswa yang ada di sekolah. Hal ini terbentuk dengan pengawasan dan pendampingan guru dalam berbagai kegiatan di sekolah dan himbauan-himbauan orang tua di rumah yang meminta para siswa untuk tetap menjaga sikap satu sama lainnya dalam bergaul di sekolah.
3. Usaha-usaha yang telah dilakukan dalam meningkatkan penanaman nilai-nilai multikultural dan Pancasila telah terlihat dan menunjukkan adanya hubungan

yang harmonis dan terkendali oleh pihak sekolah. Pihak sekolah yang antara lain adalah para guru yang sangat berkontribusi dan memberi tanggung jawab yang positif terhadap perkembangan siswa di sekolah dalam menjalankan rutinitasnya dalam bersikap dan berbuat sesuai dengan aturan dan nilai-nilai Pancasila yang terwujud sebagai bentuk sikap yang memiliki nilai multikultural di dalam sekolah.

B. Implikasi

Implikasi yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah :

1. Peneliti merasa telah mendapatkan banyak ilmu dan pengalaman yang berharga dari interaksi siswa yang unik yaitu hubungan antar agama dan etnik. Yaitu hubungan sikap yang membentuk kepribadian yang toleran dan menjaga sikap yang harmonis dalam berinteraksi satu sama lain yang berbeda agama dan etnis. Kemajemukan siswa menjadi lebih terarah menuju sikap multikulturalisme yang bernilai pancasila sehingga menghargai satu sama lain.
2. Menambah motivasi berkarya dalam meningkatkan mutu dan kualitas ilmu lingkungan bermasyarakat terutama dalam ilmu pendidikan. Dengan sikap inovatif, motivasi yang timbul memberikan inspirasi yang positif demi meningkatkan kualitas wawan nusantara yang beranekaragam budaya.
3. Mendapatkan bekal dalam membantu dan mendukung program masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan multikultural. Dengan pendidikan Multikultural, sikap berinteraksi menjadi bahan yang dapat dikritisi menjadi sebuah pola berfikir yang menunjang segala kebutuhan yang membantu sikap kreatif dalam meningkatkan mutu pendidikan.

4. Menambah pengalaman sikap dalam berperilaku dengan masyarakat yang beragam, sehingga setiap pembicaraan dan ulasan masalah yang timbul dapat dikelola dengan perilaku dan tutur yang toleran dalam menjaga keharmonisan sikap berinteraksi di dalam masyarakat.

C. Saran

Dalam penelitian ini telah banyak hal yang ditemukan sebagai bahan berfikir dalam menjaga keharmonisan sikap berinteraksi dalam bermasyarakat. Oleh karena itu, sebagai penulis dan peneliti dapat memberikan ucapan terima kasih atas perhatian dan kesempatan yang diberikan kepada peneliti sendiri dalam melakukan suatu kajian ilmiah yang membantu daya dukung belajar peneliti dalam mengembangkan motivasi berkarya dalam dunia pendidikan. Segala hal yang dilakukan dan diperbuat tidak terlepas dari berbagai hal yang bisa terjadi dan menimbulkan artikulasi pemahaman ganda dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Apabila ditemukan kesalahan dan kegagalan dari hasil penelitian saya harapkan saran dan kritiknya dalam membangun nilai positif dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1990. *Psikologi Sosial (edisi revisi)*. Jakarta. Penerbit Rineka Cipta.
- Asrori. 2004. *Psikologi Remaja*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Azra, Azyumardi. 2007. "*Identitas dan Krisis Budaya: Membangun Multikulturalisme Indonesia*".
<http://www.kongresbud.budpar.go.id/58%20ayyumardi%20azra.htm>
- Basrowi, dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitataif*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Bimo, Walgito. 2003. *Psikologi Sosial suatu Pengantar*. Yogyakarta. Andi Yogyakarta
- Bungin, Burhan. 2007. *Sosiologi Komunikasi "Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat"*. Jakarta: Kencana
- Budimansyah, Dasim dan Karim Suryadi. 2008. *PKn dan Masyarakat Multikultural*. Cetakan I. Bandung: Prodi PKn Pascasarjana UPI
- Hendropuspito. 1983. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Jones, PIP. *Pengantar Teori-Teori Sosial*. Terjemahan oleh Achmad Fedyani Saifuddin. 2009. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Johnson, Doyle Paule. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Terjemahan oleh Robert M.Z. Lawang. 1986. Jakarta: Gramedia.
- Kamanto, Sunarto. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Kaplan, David dan Robert.A. Manners. *Teori Budaya*. Terjemahan oleh Landunng Simatupang. 2002. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kartasaputra, dan Widyaningsih. 1982. *Teori Sosiologi*. Bandung: Armico
- Lufri. 2007. *Kiat Memahami Metodologi dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Press Padang.
- Liliweri, Alo. 2002. *Makna Budaya dalam Komunikasi AntarBudaya*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda Karya.
- Nasikun. 2010. *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pes
- Narwoko, J Dwi dan Bagong Suyanto. 2007. *Sosiologi "Teks Pengantar dan Terapan"*. Jakarta: Kencana